

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Periode kekuasaan orde baru serta krisis finansial yang melanda Indonesia memberikan pelajaran yang berharga bahwa pembangunan yang dilaksanakan selama ini berjalan di atas struktur ekonomi yang lemah. Sebagian besar perusahaan menjalankan aktivitasnya dengan manajemen yang belum teratur (Rahardjo dan Dewi, 2004). Salah satu alasan lain mengapa terjadi krisis finansial ini adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri dipihak para manajer. Jika para manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pemngembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan (Darmawati, dkk. 2005). Hal ini memicu munculnya konsep ekonomi dan pengelolaan perusahaan yang dikenal dengan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Konsep *Good Corporate Governance* mendorong perusahaan mengelola perusahaan dengan baik dan agar perusahaan mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (*stakeholders*), tidak hanya para pemegang saham (*shareholders*), Gunarsih (2004).

Lemahnya *corporate governance* sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di negara-negara di Asia. Johnson, dkk. (2000) sebagaimana dikutip oleh Darmawati, dkk (2005) dalam penelitiannya, telah

menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu negara lebih mampu menjelaskan luasnya depresiasi mata uang dan menurunnya kinerja pasar modal di negara-negara berkembang dibandingkan variabel-variabel makroekonomika, pada masa krisis. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* menurut Darmawati, dkk. (2005) adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri dipihak para manajer perusahaan. Jika para manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Dengan demikian, secara agregat hal tersebut akan mengakibatkan aliran masuk modal (*capital inflows*) ke suatu negara mengalami penurunan sedangkan aliran keluar (*capital outflows*) dari suatu negara mengalami kenaikan. Akibat selanjutnya adalah menurunnya harga-harga saham di negara tersebut, sehingga pasar modalnya menjadi tidak berkembang dan menurunnya nilai pertukaran mata uang negara tersebut.

Corporate governance merupakan suatu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksinya (dewan direksi dan komisaris, untuk negara-negara yang menganut sistem hukum, termasuk Indonesia), para pemegang sahamnya dan *stakeholders* lainnya (OECD, 1999 dalam Sunarto (2003)). *Corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

memberikan insentif yang tepat untuk dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham dan juga harus dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumberdaya secara efisien (OECD, 1999 dalam Sunarto (2003)).

Zhuang et al., 2000 dalam Gunarsih, (2003) menjelaskan bahwa sistem *corporate governance* tersebut terdiri dari (1) berbagai peraturan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah dan *stakeholders* yang lain (peraturan yang menjelaskan hak dan kewajiban pihak-pihak tersebut), dan (2) berbagai mekanisme yang secara langsung ataupun tidak langsung menegakkan peraturan-peraturan tersebut.

Kerangka konseptual *corporate governance* secara luas diartikan sebagai jaringan hubungan formal-informal sektor korporasi dan konsekuensinya bagi masyarakat umum, dan dalam arti sempit *corporate governance* merupakan sistem pertanggungjawaban resmi direksi kepada pemegang saham (Hoesada, 2000 dalam Sunarto, 2003). Sementara (Keasy et. Al., 1993 dalam Sunarto (2003)) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan sebuah struktur, proses budaya dan sistem untuk menciptakan kondisi operasional yang sukses bagi suatu organisasi.

Menurut Berghe dan Ridder, 1999 dalam Darmawati, dkk (2005), menghubungkan kinerja perusahaan dengan *corporate governance* tidak mudah dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, misalnya penelitian Daily, dkk. (1998)

dan hasil survei CBI, Deloitte dan Touche (1996) sebagaimana yang dikutip oleh Darmawati, dkk, (2005). Di lain pihak, berdasarkan beberapa hasil penelitian, Berghe dan Ridder menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Gompers, dkk, 2003 dalam Darmawati, dkk, (2005) yang menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang.

Menurut Kakabadse, dkk, 2001 dalam Darmawati, dkk (2005) perbedaan hasil penelitian tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1) perspektif teoritis yang diterapkan, 2) metodologi penelitian, 3) pengukuran kinerja, dan 4) perbedaan pandangan atas keterlibatan dewan dalam pengambilan keputusan. Walaupun penelitian-penelitian tentang hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda, namun semuanya menyatakan bahwa *corporate governance* mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan jangka panjang.

Dari uraian di atas dan dengan melihat adanya keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan, maka dalam penulisan penelitian ini diambil dengan judul: "PENCARIH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA

B. Batasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk mempermudah dalam penentuan pemecahan masalah agar tidak terjadi kesimpangsiuran dan tidak menimbulkan permasalahan baru sehingga akan lebih terarah dalam pemecahan suatu masalah, maka penulis membatasi permasalahan:

1. Hanya pada pengaruh antara penerapan *corporate governance* dalam suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* 2001 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta kecuali perusahaan keuangan dan perbankan.
3. Data yang digunakan adalah data yang termasuk dalam peringkat perusahaan yang menerapkan prinsip *corporate governance* hasil survei yang dilakukan oleh majalah SWA bekerjasama dengan lembaga independen *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan melihat latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas timbul suatu permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan: “Apakah terdapat pengaruh antara penerapan *corporate governance* dalam suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan tersebut?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh antara penerapan *corporate governance* dalam suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan.

2. Bagi praktisi

Dengan adanya berbagai pemeringkatan perusahaan berdasarkan *corporate governance* yang dikeluarkan oleh beberapa institusi independen, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan keyakinan akan kegunaan hasil pemeringkatan tersebut untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi lingkungan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk menambah koleksi penelitian yang berhubungan dengan *corporate governace* dan dapat dijadikan acuan sebagai tambahan literatur bagi penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian dalam masalah